

PROGRAM PARENTING KELAS PERTEMUAN ORANG TUA (KPO) DAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM KELOMPOK/ KELAS ANAK (KOK)

Annisa Ajeng Tri Rahmah^{*a}, Salsabila^b, Vesi Tri Septiani^c, InasSafira Fatya^d
Yecha Febrieanitha Putri^e

^{a,b,c,d,e} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: annisaajengtrirahmah@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

20 June 2022

Revised

23 June 2022

Accepted:

25 June 2022

Online available:

29 July 2022

Mendidik, Pengasuhan
OrangTua

*Educate, Parenting,
parents*

***Correspondence:**

Name : Annisa Ajeng Tri
Rahmah

E-mail: annisaajengtrirahmah@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan pendidikan anak usia dini dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yakni kurikulum, keterlibatan orang tua, dan kualitas program (Weikert dalam Mulyasa, 2012:38). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini berhasil manakala didukung oleh komponen-komponen yang saling berkaitan, yakni pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Peran orangtua dalam keberhasilan pendidikan anak usia dini cukup besar. Hal tersebut dikarenakan keluarga, terutama orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak. Konsekuensi yang ada bahwa orang tua perlu memperhatikan pola pengasuhan (parenting) yang digunakan dalam mengasuh dan mendidik anak dirumah. Pada dasarnya parenting adalah proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dengan anak yang meliputi aktivitas-aktivitas sebagai berikut: member makan (nourishing), member petunjuk (guiding), dan melindungi (protecting) anak-anak ketika mereka tumbuh berkembang (Ishak S. Wonohadidjojo, 2001:22). Di sisilain, Euis Sunarti (2004:3) menyatakan bahwa pengasuhan dapat diartikan sebagai implementasi serangkaian keputusan yang dilakukan orang tua atau orang dewasa kepada anak, sehingga memungkinkan anak menjadi bertanggungjawab, menjadi anggota masyarakat yang baik, memiliki karakter yang baik. Parenting merupakan sebuah proses interaksi orang tua terhadap anak. Orang tua penting memperhatikan nutrisi makanan yang akan diberikan kepada anak. Selain itu, orang tua juga harus dapat memberikan arahan

Abstract

The success of early childhood education is influenced by 3 main factors, namely curriculum, parental involvement, and program quality (Weikert in Mulyasa, 2012:38). This statement shows that early childhood education is successful when it is supported by interrelated components, namely educators, students, and parents of students. The role of parents in the success of early childhood education is quite large. This is because families, especially parents, are the primary and first educators for children. The consequence is that parents need to pay attention to the parenting patterns used in nurturing and educating children at home. Basically parenting is a continuous process of interaction between parents and children which includes the following activities: nourishing, guiding, and protecting children as they grow (Ishak S. Wonohadidjojo, 2001:22). On the other hand, Euis Sunarti (2004:3) states that parenting can be interpreted as the implementation of a series of decisions made by parents or adults to children, thus enabling children to be responsible, become good members of society, have good character. Parenting is a process of interaction between parents and children. It is important for parents to pay attention to the nutrition of the food that will be given to their children. In addition, parents must also be able to provide direction

1. PENDAHULUAN

Keluarga : Unit social terkecil di masyarakat yang terbentuk atas dasar komitmen untuk mewujudkan fungsi keluarga. (ayah, ibu, anak, nenek, kakek, paman, bibi dan anggota keluarga lain yang tinggal dalam satu rumah) PAUD berbasis keluarga merupakan suatu bentuk layanan pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan oleh keluarga. Layanan pendidikan dilaksanakan secara tidak terstruktur meski pun interaksi yang dilaksanakan tetap berbasis pada upaya untuk mengembangkan semua potensi kecerdasan anak. Oleh karena itu PAUD berbasis keluarga merupakan pendidikan informal.

Keluarga adalah suatu kelompok masyarakat yang dapat terdiri dari ayah, ibu dan anak yang tinggal pada satu tempat. Sebagai sebuah keluarga, kewajiban orang tua adalah member perlindungan, kasih sayang dan lingkungan pebelajaran yang positif bagi anak agar tumbuh kembangnya menjadi optimal. Orang tua membutuhkan pengetahuan yang menunjang proses pengetahuan yang akan menunjang proses kemandirian dan sikap lainnya pada anak. Keterlibatan orang tua akan menjadi salah salah penentu dalam keberhasilan program di PAUD. Guru sebagai pendidik kedua harus terus berusaha menjalin komunikasi dan hubungan yang baik dengan orangtua untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang anak sehingga dapat mengembangkan potensi anak dengan lebih maksimal. Orang tua juga harus terlibat aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan anak usia dini di sekolah sehingga terjadi keberlangsungan dan kesinambungan program antara yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan orang tua di rumah. Untuk itu ,sekolah perlu memiliki dan melaksanakan program pendidikan keorangtuan (parenting education) yang terjadwal secara rutin.

Parenting education merupakan keterlibatan orang tua dalam sebuah kegiatan yaitu pendidikan bagi orangtua yang bertujuan membantu orang tua untuk menciptakan lingkungan rumah yang aman, nyaman sehingga dapat mendukung anak sebagai pelajar dan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal tersebut juga berarti bahwa parenting ditujukan untuk membangun pikiran orang tua, sehingga mampu membangun potensi yang ada pada diri anak (Latif, dkk; 2013: 261). Selanjutnya, menurut Helmawati (2015: 60), "parenting merupakan upaya pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri". Parenting sebagai proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak saat mengalami masa tumbuh dan berkembang yang dapat berupa kegiatan member makanan yang sehat (nourishing), member petunjuk (guiding), dan melindungi (protecting).

Hal tersebut sejalan dengan yang termuat dalam Juknis Orientasi Teknis Peningkatan Program Parenting Tahun 2011, program parenting adalah program dukungan yang ditunjukkan kepada para orang tua atau anggota keluarga yang lain agar semakin memiliki kemampuan dalam melaksanakan

fungsisosial dan pendidikan dalam hal mengasuh, merawat, melindungi, dan mendidik anaknya di rumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Untuk mewujudkan fungsi keluarga khususnya fungsi sosial dan fungsi pendidikan, diperlukan komitmen orang tua sebagai sebuah mitra lembaga PAUD. Program parenting dapat menjadi wadah komunikasi antar orang tua dan juga sebagai bentuk sosialisasi terhadap program-program yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD. Tujuan umum dari program parenting ini adalah menyadarkan dan mengajak orang tua untuk bersama-sama memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya.

MenurutGunadi (2008: M. Amini, 2008: 18) adatigaperanutama yang dapatdilakukan oleh orang tua dalam mengembangkan karakter anaknya yang pertama orang tua berkewajiban untuk menciptakan suasana yang hangat dan tenang tanpa ketenangan akan sukar bagi anak untuk belajar apapun dan anak akan mengalami hambatan dalam pertumbuhannya ketegangan dan ketakutan adalah wadah yang buruk bagi perkembangan karakter pada anak lalu yang kedua yaitu menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar dari apa yang mereka lihat bukan dari apa yang didengarnya karakter orang tua yang dilihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak dan yang ketiga mendidik anak artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendiskrimkan anak agar berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkannya peran orang tua yang sangat penting seperti itu perlu untuk Membina dan dikembangkan sesuai dengan fitrahnya agar dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan

Karena proses tumbuh kembang anak itu dapat Berjalan seiring dengan waktu dan berjalan secara gradual namun tidak dapat diulang karena itulah pendidikan untuk orang tua menjadi penting bila hal tersebut dapat menjadi salah satu pendorong dalam pembinaan kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bertanah air dalam unit social terkecil yaitu keluarga.

John W santrok (2007:163) mengemukakan bahwa pengasuhan atau berhenti membutuhkan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan interpersonal yang besar tetapi sangat sedikit dalam pendidikan formal mengenai tugas ini pola pengasuhan juga tergantung dari Bagaimana suatu lingkungan keluarga membentuk aturan yang Harus dipatuhi oleh anggota keluarganya pola pengasuhan ini juga dibentuk oleh orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu untuk memberikan pendidikan pada anaknya sehingga dapat Membekas pada diri anak dan menjadikan karakteristik dan pribadi bagi anak itu sendiri di masing-masing keluarga memiliki pola-pola pengasuhan yang berbeda tergantung dari Bagaimana pandangan orang tua dalam memberikan asuhan pada anak-anaknya

Salah satu aspek yang dapat digunakan untuk menentukan baik buruknya kualitas sebuah lembaga pendidikan atau sekolah adalah bagaimana hubungan sekolah dengan orang tua yang dapat dilihat melalui keterlibatan

orang tua dalam pendidikan anaknya di sekolah keterlibatan orang tua dalam pendidikan itu sendiri dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk aktivitas yang dilakukan orang tua baik di rumah ataupun di sekolah sehingga akan memberikan keuntungan baik bagi guru dan orang tua dan juga anak.

Keterlibatan orang tua dalam jenjang pendidikan terlebih lagi pada lembaga PAUD di mana anak masih baru memulai pembentukan karakter melalui pengembangan sikap moral agama sosial dan emosional pengembangan semua nilai-nilai tersebut hanya dapat dicapai secara maksimal dengan adanya kesinambungan antara pendidikan di rumah dan juga pendidikan di sekolah yang tentunya tidak dapat terlepas dari peran orang tua.

Hal tersebut didasari oleh pernyataan Mansyur yang mengatakan bahwa orang tua memiliki tanggungjawab sejak akal pikiran anak belum sempurna sampai mereka mampu bertanggungjawab terhadap perbuatan mereka sendiri pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan telah disampaikan oleh banyak tokoh diantaranya adalah yang memunculkan asumsi bahwa sekolah yang dapat mengkomunikasikan dengan baik kepada orang tua tentang kegiatan yang mereka lakukan di sekolah akan menghasilkan sikap yang lebih baik dari orang tua

Lewin seorang tokoh yang pemikirannya di sadur oleh Bronfenbrenner menambahkan bahwa hubungan yang baik antara setiap personil sekolah termasuk orang tua dan guru akan dapat menjadi salah satu aspek yang dapat menarik perhatian. Selain itu Penelitian yang dilakukan oleh Park Byun dan Kim juga menunjukkan tentang pentingnya keterlibatan orang tua adalah sebuah pendidikan anak ia mengatakan bahwa keterlibatan orang tua memiliki kontribusi terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan anak baik dalam aspek kognitif maupun aspek perkembangan lainnya.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 7 ayat 1 yang berbunyi orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya. Selain itu pedoman penyelenggaraan PAUD berbasis keluarga pada tahun 2012 Oleh Direktur pembinaan PAUD kementerian pendidikan nasional RI juga menekankan tentang peningkatan mutu pelaksanaan PAUD berbasis keluarga karena keluarga dianggap penting untuk dilibatkan secara langsung dalam kegiatan proses pembelajaran anak di sekolahnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dalam penelitian ini yang dijadikan subject adalah kepala sekolah guru siswa komite sekolah Masyarakat atau wali siswa teknik penggunaan data yang digunakan yaitu dengan cara mencatat mengumpulkan data pustaka. Pengelolaan bahan penelitian hingga penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kelompok pertemuan orangtua kpo parent's class kelompok pertemuan orang tua(KPO) parent'sclass

1. KPO merupakan wadah komunikasi bagi orangtua untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan pendidikan anak usia 0-6 tahun di rumah. Anggota keluarga yang dimaksud termasuk kakek dan nenek serta orang dewasa lainnya yang tinggal serumah (Srimpi, 2020)
2. Curah Pendapat (CP): adalah kegiatan pengumpulan pendapat dari setiap anggota tanpa tanggapan antar peserta dan fasilitator, serta tidak memerlukan kehadiran narasumber. Hasil yang diperoleh adalah daftar pendapat/permasalahan sesuai topik curah pendapat. Daftar yang dihasilkan disusun menurut urutan jumlah anggota yang menyetujuinya dimasukkan kedalam hasil CP
3. Sarasehan(Sa): Diskusi kelompok dihadiri atau lebih narasumber. Namun anggota kelompok dan narasumber mempunyai kedudukan yang sama untuk mengemukakan pendapatnya. Pada kegiatan ini lebih diarahkan pada pertukaran pendapat tentang topik bahasan sarasehan, dan tidak menjadi keharusan diperoleh kesepakatan bersama.
4. Simulasi (Si) Kegiatan dilaksanakan kelompok ditambah dengan keterlibatan anggota dalam bermain peran dan pada akhir kegiatan dilakukan diskusi tentang hal-hal yang dilakukan dilihat dari aspek sikap yang dirasakan, pemahaman tentang pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh.
5. Konsultasi (K) :Penekanannya pada tanya-jawab yang mendalam tentang sesuatu masalah dengan seorang narasumber atau lebih.
6. Temu Wicara (Tw) : Diskusi lebih terbuka secara 2 arah. Narasumber berperan sebagai fasilitator dan moderator untuk mendistribusikan kesempatan bicara antar peserta secara adil dan seimbang. Pada akhir kegiatan narasumber dapat menyimpulkan hasil diskusi berdasarkan pendapat para peserta.
7. Belajar Ketrampilan Tertentu: Kegiatan lebih diarahkan pada pemberian pelatihan pada individu atau kelompok dengan tujuan peningkatan ketrampilan tertentu, baik melalui kegiatan belajar bersama maupun oleh seorang ahli.

Struktur Kepengurusan KPO

- a. Penanggungjawab KPO terdiri: Ketua, sekretaris dan bendahara.
 1. Dipilih oleh peserta KPO
 2. Mempunyai masa bakti 1 tahun
- b. Tim Pelaksana : membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan seperti: menyiapkan tempat dan sarana pertemuan, menyiapkan konsumsi dan

- kegiatan lain sesuai kesepakatan, tim pelaksana sebaiknya disepakati secara bergilir diantara peserta KPO
- c. Menunjuk Fasilitator: Adalah orang yang berperan memfasilitasi kegiatan KPO. Biasanya dari pengelola /pendidik. Tugas seorang Fasilitator :
1. Memimpin pelaksanaan kegiatan KPO pada tahap- tahap awal sampai terbentuk kepengurusan.
 2. Membantu KPO dalam menyusun rencana kegiatan,
 3. Melaksanakan pembinaan untuk menjamin keberlanjutan kegiatan KPO.
 4. Menjadi narasumber dalam kegiatan-kegiatan KPO untuk topik-topik yang dikuasainya
 5. Mengadakan koordinasi dengan lembaga PAUD lain tentang pelaksanaan KPO.
 6. Turut serta dalam melaksanakan evaluasi tengah tahunan dan tahunan bersama penilik dan pengurusKPO.
- d. Narasumber: orang yang berperan memberikan pengetahuan, ketrampilan, dan/ atau pengalamannya kepada peserta dalam berbagai kegiatan KPO. Narasumber KPO dapat berasal dari :
1. Tenaga yang terlatih
Pada awalnya, tenaga berasal dari tenaga yang telah mengikuti pelatihan program penguatan PAUD berbasis keluarga. Berperan sebagai narasumber utama dan berkewajiban untuk melakukan pendampingan kepada lembaga PAUD dalam penyelenggaraan program penguatan PAUD berbasis keluarga. Untuk mendapatkan bantuan ini, lembaga PAUD dapat meminta bantuan / informasi dari HIMPAUDI atau Dinas Pendidikan setempat untuk mendapatkan narasumber yang dapat dihubungi. Karena narasumber ini juga berperan sebagai pendamping, keterlibatannya sebaiknya sejak dari awal. Narasumber yang bersangkutan diundang pada awal pelaksanaan program guna menjelaskan teknis pelaksanaan program serta member masukan dan bimbingan atas rencana kegiatan yang disusun oleh lembaga. Selanjutnya, narasumber ini dapat menjadi tempat bertanya tentang berbagai hal yang terkait dengan penyelenggaraan program penguatan PAUD berbasis keluarga (asih, 2016)
 2. Pengelola/pendidik lembaga PAUD
Pengelola atau pendidik PAUD yang bersangkutan atau lembaga PAUD lainnya dapat menjadi narasumber sesuai dengan keahliannya masing-masing.
 3. Tokoh masyarakat/ tenaga ahli/profesi Seperti :psikolog, dokter spesialis anak, atau pendongeng dsb.
 4. Dipilih dari sesama peserta
Sesama peserta dapat ditunjuk sebagai narasumber sesuai kemampuan atau keahlian yang dimiliki. Dalam prinsip pendidikan orang dewasa, diasumsikan bahwa setiap orang memiliki keunggulan tertentu yang tidak dimiliki orang lain. Disamping itu,

latar belakang pendidikan maupun pekerjaan para peserta (orangtua) seringkali beragam, sehingga jika ada topik yang sesuai dengan profesinya dapat diminta menjadi narasumber

Tahap Pelaksanaan

a. Pembentukan KPO

1. Mendata keluarga peserta didik PAUD Pengelola PAUD membuat daftar orangtua yang anaknya terdaftar di lembaganya dan mengelompokkan menurut kedekatan tempat tinggal untuk keperluan penyusunan kelompok kecil dan mempermudah saluran informasi
2. Pengelola PAUD dibantu orangtua mendata keluarga yang bertempat tinggal disekitar lembaga PAUD yang memiliki anak usia dini tetapi belum memasukkan anaknya ke lembaga PAUD, untuk ditawarkan ikut kegiatan KPO. Pada saatnya, jika kegiatan KPO telah berjalan baik dan anggota mulai melihat ada kebutuhan untuk memperluas keanggotaan KPO, hasil pengumpulan data ini dapat dijadikan data dasar bagi perluasan keanggotaan KPO yang bersangkutan.
3. Identifikasi topik masalah untuk kegiatan KPO Identifikasi topik masalah yang dibahas dalam CP, meliputi :
 1. CP tentang topik permasalahan yang dihadapi orangtua dirumah.
 2. Setelah "Kartu masalah" telah diisi semua peserta KPO. Fasilitator menyusun urutan isi kartu masalah menulis dipapan tulis.
 3. Menghitung berapa peserta KPO yang menyetujui untuk membahas setiap topik tersebut, lalu menyusun nya dari yang terbanyak memperoleh persetujuan sampai yang paling sedikit untuk menentukan prioritas.
4. Menyusun daftar topik permasalahan menurut keluasan dan narasumber yang dibutuhkan.
5. Membagi topik masalah yang disepakati untuk dibahas kedalam bentuk kegiatan yang akan dilakukan, yaitu apakah CP, Sr, Si, Katau belajar ketrampilan tertentu.

b. Identifikasi narasumber/fasilitator yang diperlukan.

1. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan KPO untuk satu tahun Pelaksanaan Kegiatan KPO Kegiatan KPO dibedakan menjadi 3 tahap, yaitu: Persiapan: Menyiapkan sarana dan prasarana, seperti : tempat pertemuan, papan tulis atau papan flanel, sound system, tempat duduk, media lain yang diperlukan, formulir pendaftaran.
2. Saat kegiatan: Pembukaan oleh penanggung jawab, meliputi:
 - a) Penjelasan tentang topik bahasan
 - b) Memperkenalkan fasilitator dan narasumber yang hadir
 - c) Waktu pelaksanaan, dan pembagiannya jika ada pentahapan pertemuan, seperti : penyajian oleh narasumber, tanya jawab, istirahat, pertemuan subkelompok, sesi kesimpulan pertemuan dan

- evaluasi bersama.
- d) Penanggungjawab atau fasilitator yang diminta menyampaikan latar belakang tentang topik yang dibahas.
 - e) Fasilitator meminta narasumber menyampaikan materi atau bahasannya.
 - f) Sesudah penyajian oleh narasumber, fasilitator meminta anggota yang hadir menyampaikan pendapatnya dalam notulis pertemuan membuat catatan jika anggota masih malu atau belum menyampaikan pendapatnya secara spontan, untuk menghindari tidak terjadinya dialog antar peserta yang hadir, dapat dimulai dengan CP (NGT). Dimana setiap anggota diminta mengajukan pendapat nya tanpa dikomentari yang lain, dilanjutkan dengan pembahasan dari apa yang telah disampaikan peserta. Pada saat CP/NGT dibuat catatan dipapan tulis atau kertas oleh fasilitator.
 - g) Diskusi terbuka diarahkan tidak dikuasai oleh satu atau dua orang yang vokal.
 - h) Pada tahapan penarikan kesimpulan didorong anggota KPO sendiri yang merumuskannya, fasilitator atau narasumber dapat membantu memperbaiki perumusannya.
3. Evaluasi akhir kegiatan: Pada tahap ini sebaiknya dilakukan 2 cara:
1. Peserta mengisi formliir evaluasi singkat.
 2. Setelah mengisi,diadakan pembahasan tentang butir-butir evaluasi tsb.

Tujuan Kegiatan KPO

Adapun tujuan dari kegiatan KPO:

- a. Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anggota KPO dalam melaksanakan PAUD di dalam keluarganya sendiri
- b. Meningkatkan keinginan orangtua yang mempunyai anak usia dini untuk mengirimkan anaknya ke lembaga PAUD
- c. Meningkatkan kesiapan bagi keluarga yang belum mempunyai anak usia dini dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini dirumah. Keterlibatan orangtua dalam kelompok / kelas Anak (KOK) Orang tua merupakan manusia dewasa yang pertama kali dilihat anak sejak masa kecil. Seperti sebuah anugerah yang diberikan, orang tua haruslah bersyukur, memelihara, menjaga, mengasuh dan mendidik dengan baik apa yang telah allah anugerahkan pada mereka. Bimbingan dan pendidikan dari orang tua juga dapat dioptimalkan dengan pengajaran dan pengalaman dalam kehidupan sehari-harinya. Pemikiran, emosi, dan perilaku orang tua merupakan model yang kemudian diadaptasi oleh anak dalam banyak hal seperti berfikir, berekspresi, dan berperilaku (Kristiyani, 2020). KOK adalah suatu kegiatan yang melibatkan orang tua untuk membantu pendidik di dalam proses pembelajaran pada kelompok/kelas anaknya. Orang tua

dalam hal ini berkedudukan sebagai guru pendamping bagi guru dilembaga PAUD. Tujuannya untuk membantu pendidik agar proses pembelajaran lebih optimal dan meningkatkan pemahaman orang tua terhadap cara membelajarkan anak usia dini Keterlibatan orang tua di kelas juga merupakan kegiatan yang melibatkan orangtua dalam bentuk:

- 1) Bermain bersama anak dikelas
- 2) Membantu pendidik dalam proses pembelajaran dikelas
- 3) Memonitor pelaksanaan pembelajaran anak dikelas

d. Manfaat Keterlibatan Orangtua dalam Kelompok/kelas anak

Keterlibatan orang tua akan memberikan manfaat bagi anak, orang tua dan guru atau program sekolah. Adapun manfaat yang dapat diraih oleh anak dengan adanya keterlibatan orangtua dalam pendidikan, dimana anak akan mampu meningkatkan kehadiran mereka disekolah, sikap dan perilaku mereka. Disamping itu, keterlibatan orang tua juga akan dapat meningkatkan prestasi dan kepribadian mereka. Orang tua juga akan mendapat keuntungan tersendiri dari keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, diantaranya adalah kepercayaan diri dan kepuasan dalam mengasuh anak mereka. (Hornby,2011,hlm.2), juga menambah mengenai wawasan dan pengalaman dalam mengasuh serta mendidik anak, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam mengasuh anak. Keuntungan-keuntungan tersebut akan sangat membantu orangtua dalam menjalankan tugasnya sebagai orangtua dengan lebih baik.

Pihak lain yang juga akan merasakan manfaat dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak adalah guru atau sekolah tempat anak belajar itu sendiri. Manfaat yang dapat diperoleh tersebut adalah akan terwujudnya suasana sekolah yang lebih baik, perbaikan pada perilaku dan sikap guru serta memperbaiki hubungan antara orang tua maupun guru. Selain itu, keterlibatan orang tua juga akan mampu membantu meringankan tugas guru disekolah.

e. Cara Melibatkan Orang Tua Dalam Proses Kegiatan Belajar Dikelas. Cara Melibatkan Orang Tua di Ruang Kelas diantaranya adalah:

- 1) Menyambut Keluarga yang Datang ke Kelas Pendidik sebagai tuan rumah sekolah pada saat pertama kali kedatangan orang tua di lembaga PAUD. Sekolah harus menunjukkan sikap yang penuh persaudaraan dan berkomunikasi secara terbuka. Hal ini diperhatikan karena terkadang orang tua merasa terintimidasi dan merasa masuk kedalam wilayah orang lain, yakni pendidik sehingga merasa tidak nyaman untuk berlama-lama tinggal di kelas. Namun hal ini tidak akan terjadi jika pihak sekolah mampu mendekati para orang tua dengan menggunakan komunikasi yang baik, dengan sikap hangat dan juga ramah.
- 2) Dalam Melakukan Kegiatan di Kelas, Keterlibatan orang tua di kelas bukan hanya sebagai petugas kebersihan yang membersihkan ruangan dan sisa-sisa kegiatan anak, tetapi orang tua juga dapat duduk bersama

anak di meja manipulative dan mengunjungi anak-anak pada saat mereka melakukan dan memainkan bahan-bahan permainan dikelas.

- 3) Memberi perintah untuk Kegiatan Hal ini agar kegiatan orang tua di kelas dapat berlangsung dengan lancar, maka harus ada aturan kegiatan sehari-hari di ruangan kelas. Keluarga yang bekerja dengan anak-anaknya tidak diharapkan mengetahui secara pasti apa yang harus dilakukan. Jika tidak semua keluarga mau melibatkan diri dengan dating kekelas, pendidik harus menjelaskan dan menekankan kepada orang tua bahwa bentuk peran serta aktif dan kontribusi mereka tidak hanya dengan cara itu saja. Namun dapat pula dalam bentuk-bentuk kegiatan lain, seperti:
 - 1) Menyumbang bahan-bahan untuk kegiatan belajar anak, seperti kertas, cat air, plastisin, alat permainan, dan lain-lain.
 - 2) Terlibat dalam kegiatan rapat lembaga
 - 3) Membantu memperbaiki peralatan atau alat permainan diluar kelas
 - 4) Membersihkan halaman diluar kelas
 - 5) Membawakan buku untuk dapat dibaca anak-anak
 - 6) Menunjukkan penghargaan

4. KESIMPULAN

Mendidik dapat diartikan sebagai memelihara dan member latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Tugas dan peran orang tua, keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan - hubungan yang terdapat didalamnya sebagian besarsifatnya hubungan langsung. Adapun beberapa tanggung jawab orangtua terhadap anaknya: Pengalaman Pertama Masa Kanak-Kanak; Menjamin Kehidupan Emosial Anak; Menanamkan Dalam Pendidikan Moral; Memberikan Dasar Pendidikan Sosial; dan Peletakan Dasar-Dasar Keagamaan. Mengamalkan ajaran islam kepada anak peran yang paling penting terkait hal tersebut dalam membantu anak yaitu peran orang tua. Berbagai cara dapat dilakukan orangtua agar anak mampu mengamalkan ajaran islam sejak dini diantaranya yaitu orangtua dapat memberikan contoh dan teladan yang baik kepada anak, member tahu dan mengingatkan kepada anak mengenai kewajibannya sebagai seorang muslim sejak dini, memberikan motivasi kepada anak di rumah meliputi perhatian pada proses belajar, pemberian nasehat, pemberian hadiah dan hukuman yang mendidik, dan menyediakan fasilitas yang memadai kepada anak.

5. DAFTAR PUSTAKA

Akollo Jane Gresia Dan Elsa Toisuta Meike, *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah Di Masa*

Pandemic Covid-19, Jurnal Pendidikan Agama Kristen, Vol VI, No 2,2020.Hlm 66

- Asih,M.S.(2016). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung.
- Diadha Rahminur,(2018) *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak- Kanak, Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol 2,No1,2015, Hlm 64.
- Hatimah Ihat, (2002) *Kegiatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan, Jurnal Ilmu Pendidikan, Pedagogia*, Hlm 294
- Hidayati Lilik (2013) *Upaya Peningkatan Keterlibatan OrangTua Peserta Didik Pada Satuan Paud Sejenis Melalui Program Parenting*, Hlm107
- Rofita Dewi, (2009) Dkk, *Bentuk Keterelibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, Jurnal Lonto Leok*, Vol 4, No1, 20212, 46-47
- Srimpi, R. A. (2020). *Management Parenting melalui KPO*. Karangmojo: 22 maret 2020.
- Silpa Nurjanah, Selly Anggraini, & Retno Wulandari. (2022). Manajemen Kelompok Bermain (Kb) Di Kb Nurul Fadillah Muara Sugih . *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02 Juni), 261–268. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/182>